

Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Madrasah Aliyah

Samsudin

STKIP Taman Siswa Bima

Corresponding Author: samsudinspdmor@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Tanggal Publikasi 2024-02-02	Masalah dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Imam Al Ufairah Diha kecamatan Belo kabupaten Bima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Aliyah Imam Al Ufairah Diha kecamatan Belo kabupaten Bima. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru dan 1 kepala sekolah. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara. Adapun metode analisis data menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha dari segi persiapan sudah cukup baik, sedangkan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi masih tergolong kurang baik. Selain itu, peran guru kelas yang juga bertugas sebagai Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum mampu menunjukkan performa yang baik dalam pelaksanaannya
Kata Kunci Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2021). Tujuan dari pendidikan yang begitu luas membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang termasuk di dalamnya memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Sujana, 2019).

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa. Pembelajaran yang mencakup kedua hal diatas diartikan oleh menurut (Razaq, 2014) sebagai sebuah interaksi mengajar dan belajar sebagai proses saling mempengaruhi. Lebih lanjut, (Razaq, 2014) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan professional.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran ini ditujukan untuk menunjang perkembangan psikomotor siswa. Pendidikan jasmani menurut (Paramitha and Anggara, 2018) merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pada pelaksanaannya pendidikan jasmani mempunyai peran sentral untuk mengarahkan peserta didik dalam rangka menuju keselarasan antara pertumbuhan badan dan perkembangan jiwa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tidak saja difokuskan pada

pertumbuhan fisik semata, tetapi aspek kesehatan jasmani dan rohani, pemupukan watak, sikap, dan intelektual juga menjadi perhatian dalam pendidikan jasmani. Untuk itu diperlukan keselarasan pedoman agar pendidikan jasmani tidak terpisah dari pendidikan total. Lebih lanjut, (Paramitha and Anggara, 2018) Pendidikan Jasmani juga erat dengan bidang lain yaitu kesehatan. Pendidikan kesehatan mencakup kebugaran total individu yaitu kebugaran fisik, mental, sosial dan emosional. Pengajaran kesehatan dilakukan dengan memberikan dasar-dasar cara hidup yang sehat. Bahan atau materi yang diajarkan mencakup pemeliharaan tubuh, pencegahan penyakit, narkoba, dan minuman keras, serta mengatasi stres. Pengajaran kesehatan ini akan disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

Mengingat akan pentingnya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka guru hendaknya mengerti benar akan hal tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pun guru sebelumnya telah menetapkan tujuan yang jelas sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar dan menanamkan nilai serta sikap baik (Iswanto *et al.*, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dilakukan dari waktu ke waktu, namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah dalam pelaksanaannya itu telah mengacu pada tujuan yang benar atau belum. Dapat dipastikan jika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan tanpa mengacu pada tujuan yang benar, maka pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya akan menjadi aktivitas fisik belaka (Lestari, 2020).

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi penting karena dalam pelaksanaannya turut membantu guru dalam kesuksesan proses pembelajaran (Dr. M.E. WINARNO, 2006). Sedangkan yang menjadi tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik itu jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa. Dengan pengertian ini maka jelas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disini adalah sebagai salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum (Mustafa, 2 and Wasis Djoko Dwiyojo, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kinerja guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta sarana dan prasarana yang memadai (Irmansyah *et al.*, 2020). Lebih lanjut, Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Irmansyah *et al.*, 2020). Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru juga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar (Alfani, 2023).

Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MA Imam Al Ufairah Diha belum optimal, dan belum sesuai dengan pelaksanaannya, persiapan pembelajaran yang kurang matang, proses pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi di silabus, evaluasi pembelajaran yang kurang menyeluruh, sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan penggunaannya sendiri, dan alokasi waktu belum maksimal.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang guru dan 1 kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menemukan informasi dan diharapkan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010:23). Metode kualitatif menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Pengamatan. Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan pengamatan sebagai metode penelitian, dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.

Wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara: (1) tidak berstruktur, (2) dilakukan secara terang-terangan, dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti. Pada wawancara tidak berstruktur peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, namun dalam meneliti sudah tersimpan permasalahan yang perlu ditanyakan pada responden. Selain itu wawancara dilakukan secara tidak tersembunyi, sehingga responden dapat membaca dan menilai kesesuaiannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Selain kedua hal tersebut, peneliti menempatkan informan sebagai teman sejawat, karena peneliti sadar betul bahwa hasil temuannya bergantung pada data serta informasi yang diperoleh. Pemberi informasi memegang posisi penting. Langkah wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha tanpa dibuat-buat.

Dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah adalah buku-buku catatan dan dokumen lainnya yang ada di MA Imam Al Ufairah Diha seperti silabus, RPP, dan lembar evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Maksud penggunaan pengamatan, wawancara dan dokumentasi ini untuk pengumpulan data dalam penelitian ini agar dapat saling melengkapi, sehingga memperkaya data atau informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh agar tepat dan akurat, maka sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang telah ditentukan sebagai berikut: 1) Data tentang seberapa besar tingkat kuantitas dan kualitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tanpa adanya guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. 2) Data tentang seberapa besar peran guru dalam mengajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha. 3) Data tentang kendala apa saja yang didapati dalam pelaksanaan Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada disilabus dan RPP, misalnya di silabus ada lempar cakram, tennis meja, lompat jauh, lompat tinggi, itu belum terlihat ada dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung. Semua itu sebenarnya bisa dilakukan, karena sarana dan prasarana yang ada memungkinkan, seperti tennis meja, lempar cakram, lompat jauh, dsb. Untuk kompetensi yang ada di silabus seperti soft ball, bulutangkis, aquatik, memang kondisinya belum memungkinkan untuk dilaksanakan. Ini akan terkait dengan tujuan pembelajaran dari segi kognitif, yaitu pengetahuan siswa yang akan kurang dalam praktek keterampilan berbagai cabang olahraga. Keberadaan silabus memang sudah ada dan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah materi pendidikan jasmani yang baik, meliputi: Permainan olahraga, aktivitas ritmik, uji diri, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan, jadi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran perlu di tingkatkan di MA Imam Al Ufairah Diha.

Kondisi Fisik MA Imam Al Ufairah Diha.

Kondisi fisik gedung sekolah ini belum bisa dikatakan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan dan ruang kelas. Ruang kelas yang jumlahnya masih kurang apabila dibandingkan dengan jumlah kelas paralel yang ada membuat beberapa kelas mengadakan pembelajaran dalam satu ruangan atau dengan kata lain terdapat dua kelas dalam satu ruangan. Dua kelas yang ada dalam satu ruang melakukan pembelajaran dengan cara membelakangi satu sama lain. Infrastruktur yang MA Imam Al Ufairah Diha disajikan pada tabel 1.

Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang tersedia di MA Imam Al Ufairah Diha dinilai belum cukup memadai. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di MA Imam Al Ufairah Diha hanya dijumpai prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan dalam jumlah yang sangat terbatas seperti yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 1. Jumlah ruang di MA Imam Al Ufairah Diha.

No	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Kurang Baik
3	Ruang Kelas	6	Kurang Baik
4	UKS	1	Kurang Baik
5	Kantin	2	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	2	Baik

Tabel 2. Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

No	Barang	Jmlh	Keterangan (Kondisi)
1	Bola Kaki	3	Baik
2	Bola Tennis	5	Baik
3	Matras	1	Baik
4	Bola Plastik	3	Baik
5	Karet Lompat	2	Baik

Guru di MA Imam Al Ufairah Diha

Keseluruhan guru yang ada di MA Imam Al Ufairah Diha bukan berlatar belakang pendidikan bidang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Solusi yang dilakukan oleh para guru yakni mereka harus meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka benar-benar tahu dan paham akan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan tahu bagaimana cara melakukannya, agar nantinya guru dapat melakukan penilaian dengan tepat saat siswa mempraktekannya. Setelah guru membarikan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan, selanjutnya guru memperlihatkan video yang menampilkan bagaimana cara melakukan suatu gerakan. Dari situ diasumsikan bahwa siswa mendapat gambaran sehingga mereka dapat mempraktikannya di lapangan. Bagi siswa yang dapat melakukan gerakannya dengan baik, maka ia menjadi contoh dan mengajarkan ke teman lainnya. Meski begitu, tentu dalam pelaksanaannya masih di bawah pengawasan guru. MA Imam Al Ufairah Diha mempunyai guru dan karyawan yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas berjumlah 11 orang. Sebagian besar guru MA Imam Al Ufairah Diha lulusan dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Nama guru dan karyawan di MA Imam Al Ufairah Diha dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Daftar Nama Guru.

No	Nama	Keterangan
1	Imaduddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah dan Guru PAI
2	Mariyam, S.Pd.I	Guru PAI
3	Murni, S.Pd.I	Guru Kelas 1A
4	Saebah	Guru kelas 1B
5	Mujanah	Guru Kelas 2A
6	Sa'adiyah	Guru Kelas 2B
7	Nurhidayah	Guru kelas 3A
8	Muhtar	Guru Kelas 3B
9	Sri Endang	Guru Kelas 4A
10	Ismail	Guru Kelas 4B
11	Usman	Guru Kelas 5
12	Hanifah	Guru Kelas 6

Siswa MA Imam Al Ufairah Diha

Siswa MA Imam Al Ufairah Diha berasal dari desa Diha atau tinggal di sekitar sekolah. Meskipun kabupaten dan kota Bima terdapat Sekolah Dasar Negeri namun tetap banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di MA Imam Al Ufairah Diha. Jumlah keseluruhan siswa bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Siswa-Siswi MA Imam Al Ufairah Diha.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	14	30
2	II	21	17	38
3	III	12	14	26
4	IV	23	18	41
5	V	14	16	30
6	VI	6	4	10

Pelaksanaan pembelajaran jasmani di MA Imam Al Ufairah Diha dengan segala keterbatasannya tidak lantas membuat sekolah ini merasa rendah diri atau minder di hadapan sekolah lain. Berdasarkan pengakuan Kepala Sekolah, Imaduddin, S.Pd.I, sekolahnya pernah beberapa kali mengikuti berbagai ajang olahraga di tingkat kabupaten. Menurutnya, anak asuhannya justru terlihat lebih unggul di hadapan sekolah lain dalam hal semangat, meski tak dapat dipungkiri bahwa skill mereka masih perlu diperbaiki lagi. Dari hal itu, kepala sekolah meyakini bahwa anak didiknya akan menjadi para pembelajar yang unggul, baik di dalam maupun luar kelas. Dengan demikian, hal di atas menjadi pemantik semangat dan motivasi bagi kepala sekolah dan para guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterapkan di Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan karena sesuai dengan tujuan umum pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yaitu memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Hasil dari wawancara terhadap guru dan siswa mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha berlangsung menyenangkan. Namun perlu menjadi catatan bahwa menyenangkan saja tidak cukup, tapi materi pembelajaran juga harus tetap tersampaikan. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kondisi Sekolah Serta Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Imam Al Ufairah Diha juga meninjau dari segi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di MA Imam Al Ufairah Diha menjadikan sekolah ini dapat dikatakan kurang baik dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa keterbatasan sarana dan prasana yang dimiliki MA Imam Al Ufairah Diha antara lain adalah sempitnya lahan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan sangat terpaksa pembelajaran dilakukan di jalan kampung untuk beberapa kelas, sedangkan sebagian kelas yang lain tetap di tanah lapang yang itu pun sebenarnya bertempat di lahan warga. Sempitnya lahan tersebut selain membatasi ruang gerak siswa dalam beraktivitas hal, tersebut juga membuat siswa merasa kurang nyaman. Sebagai contoh terkadang ada kendaraan yang lewat sehingga siswa mau tidak mau harus mengalah untuk menghentikan aktivitasnya. Sempitnya lahan ini belum diketahui akan sampai kapan tetap menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena luas lahan yang dimiliki sekolah sudah habis untuk mendirikan gedung sekolah. Solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah adalah berharap pada kebijaksanaan warga untuk merelakan lahannya agar tetap dipakai tempat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Meskipun memiliki kekurangan baik berupa minimnya sarana dan prasarana serta tidak adanya guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru tetap harus berusaha memahamkan siswa tentang materi pembelajaran. Bagi guru di MA Imam Al Ufairah Diha yang menjadi prinsip dalam mengajar adalah siswa tahu dan paham bagaimana cara melakukan suatu gerakan atau permainan. Dengan begitu, nantinya jika siswa mendapati alat dan tempat yang lebih memadai maka harapannya mereka dapat melakukannya dengan jauh lebih baik. Dapat dikatakan peran guru lebih kepada mengenalkan materi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani di MA Imam Al Ufairah Diha dikatakan kurang baik atau kurang sesuai. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. guru kelas hanya mempunyai kompetensi dalam perencanaan. Sedangkan kompetensi guru kelas yang lain yaitu dalam melaksanakan dan evaluasi pendidikan jasmani, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, MA Imam Al Ufairah Diha masih terbilang sangat kurang lengkap. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MA Imam Al Ufairah Diha. Seperti tidak tersedianya bola sepak yang disiasati oleh beberapa guru dengan membuat bola dari gumpalan kertas koran.

Daftar Pustaka

- Alfani, M.A. (2023) 'No Title', *Prespektif Pebelajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga Berbasis Blended Learning*, 8(1), pp. 6-12.
- Imaduddin, S.P.. (2023) 'MA Imam Al Ufairah Diha'.
- Irmansyah, J. *et al.* (2020) 'Pendidikan jasmani , olahraga , dan kesehatan di sekolah dasar : deskripsi permasalahan , urgensi , dan pemahaman dari perspektif guru Physical education , sports , and health in elementary schools : description of problems , urgency , and understanding of teacher perspectives', 16(2), pp. 115-131.
- Iswanto, A. *et al.* (2021) 'PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS', 27(1), pp. 13-17.
- Lestari, D.F. (2020) 'PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS JASMANI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR', 8(1), pp. 7-12.
- Munirah (2021) 'SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita', pp. 233-245.
- Mustafa, P.S., 2 and Wasis Djoko Dwiyo (2021) 'Kurikulum Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan di Indonesia Abad 21', (July 2020). Available at: <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>.
- Paramitha, S.T. and Anggara, L.E. (2018) 'Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam', *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), p. 41. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>.
- Razaq, A.R. (2014) 'INTERAKSI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK BERPRESTASI', 05(2), pp. 15-26.
- Sujana, I.W.C. (2019) 'FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA', (April), pp. 29-39.